LAPORAN KINERJA TRIWULAN I
TAHUN 2021

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu Jatim Tahun 2021 dapat diselesaikan pada waktunya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 105/ Permentan/ OT.140/ 10/ 2013 tanggal 9 Oktober 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tugas yang diemban oleh Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi; mengembangkan model teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Laporan Kinerja ini merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam rangka good governance dan pertangungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran strategis. Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu pada tahun 2021 adalah hasil kerja keras seluruh jajaran Balai Besar Pelatihan Peternakan BBPP Batu serta dukungan pemangku kepentingan di pusat dan daerah, baik institusi pemerintah, swasta maupun petani. Besar harapan kami Laporan Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 ini dapat memberikan gambaran kinerja BBPP Batu dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Batu, 31 Maret 2021

Dr Wasis Sarjono SPt M.Si
NIP 19641113 198802 1 001

LAPORAN KINERJA BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) BATU TRIWULAN I
TAHUN 2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada tahun 2021 Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu mengelola anggaran sebesar Rp. 22.539.000,-.

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Tahun 2020 telah menetapkan 4 Sasaran Kegiatan yaitu : 1) Meningkatnya kualitas layanan sumberdaya manusia dan kelembagan pertanian nasional; 2) Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian; 3) Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima; dan 4) Terkelolanya anggaran Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yang Akuntabel dan Berkualitas.

Adapun target indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja yaitu : 1) Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya sebesar 75 % ; 2) Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian sebesar 3.91 skala likert; 3) Nilai Penilaianan Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebesar 33,25; 3) Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal sebesar 91%; 4)Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebesar 91%.

Realisasi serapan anggaran tahun 2021 Triwulan I mencapai Rp. 3.654.302.898,- atau 16.21%. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu pada tahun 2021 sampai Triwulan I adalah 1). Revisi DIPA sebanyak 2 (dua) kali pada tahun anggaran 2021 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadual pelaksanaan. Meskipun perubahan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 2). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu senantiasa berusaha menyempurnakan kebijakan yang ada untuk lebih mengoptimalkan pencapaian sasaran strategis, sehingga diharapkan di masa yang akan datang semua capaian kinerja sasaran strategis dapat optimal.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tugas dan Fungsi 2
1.3. Potensi dan Permasalahan 7
1.4. Isu Strategis 12
1.5. Aspek Strategis Organisasi 12
1.6. Dukungan Anggaran 15

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 16
2.1. Rencana Strategis 16
2.2. Perjanjian Kinerja 21

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI..... 23
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan 23
3.2. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 24
3.3. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024 29
3.4. Realisasi Anggaran 32
3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya 34
3.6. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART 34
3.7. Capaian Kinerja Lainnya 35
3.8. Hambatan dan Kendala 36
3.9. Rencana Aksi 37

BAB IV. PENUTUP..... 37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Daftar prasarana dan sarana BBPP Batu Tahun 2021	11
Tabel 2.	Kronologis pagu anggaran BBPP Batu tahun 2021	15
Tabel 3.	Perjanjian kinerja BBPP Batu tahun 2021	22
Tabel 4.	Hasil pengukuran kinerja BBPP Batu tahun 2021	25
Tabel 5.	Nilai capaian setiap sasaran strategis/sasaran kegiatan pada aplikasi e-SAKIP	28
Tabel 6.	Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2021	29
Tabel 7.	Perbandingan capaian kinerja BBPP Batu tahun 2021 sampai 2024	31
Tabel 8.	Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu tahun 2016 sampai dengan tahun 2021	32
Tabel 9.	Pagu dan realisasi anggaran BBPP Batu tahun 2021 (sampai dengan bulan Maret 2021)	33

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan jenis kelamin 7

Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan golongan pangkat 8

Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan tingkat pendidikan 10

DAFTAR LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja tahun 2021 antara Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu dengan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bidang pelatihan peternakan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang secara teknis di bawah Pusat Pelatihan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu mengemban mandat sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) nomor 105/Permentan/OT.140/10/2013 tentang organisasi dan tata kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu adalah melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur peternakan, dituntut untuk menjadi lembaga pelatihan yang terpercaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan pelatihan pertanian peternakan guna memantapkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang profesional. Laporan kinerja wajib disusun sebagaimana telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan landasan hukum tersebut diatas maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Triwulan I Tahun 2021.

Dengan adanya laporan kinerja, dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran di tahun mendatang. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tersebut ditujukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dan kinerja instansi pemerintah dengan fasilitasi anggaran negara kepada publik atau masyarakat luas.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1.2.1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Tugas Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu yaitu melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Besar Pelatihan Peternakan menyelenggarakan **fungsi** sebagai berikut :

a. Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerjasama;
b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja (SKK) di bidang peternakan;
d. Pelaksanaan pelatihan fungsional dibidang peternakan bagi aparatur;
e. Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
f. Pelaksanaan pelatihan profesi dibidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak bagi aparatur dan non aparatur;
g. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang peternakan;
h. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan;
i. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan

teknis di bidang pasca panen dan pengolahan hasil ternak;

j. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan peternakan swadaya;
k. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang peternakan;
l. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan dibidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur;
m. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
n. Pengelolaan unit inkubator usaha tani;
o. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dibidang pelatihan peternakan;
p. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan;
q. Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
r. Pengelolaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, perlengkapan dan instalasi BBPP Batu

Dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok, Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu memiliki fungsi sebagai berikut :

1.1.1.Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebagai berikut :

1. Kepala Balai
2. Kepala Bagian Umum
3. Kelompok Jabatan Fungsional

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN BATU

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu

1.3. Potensi dan Permasalahan

1.3.1. Potensi BBPP Batu

a. Potensi Sumberdaya Manusia Peternakan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sampai pada tahun 2021 BBPP Batu didukung oleh 124 aparat yang terdiri dari 78 orang pegawai PNS dan 118 orang THL dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data sampai dengan 31 Maret 2021, jumlah aparatur Peternakan di BBPP Batu sebanyak 78 (delapan puluh delapan) orang, yang terdiri atas 51 (lima puluh satu) orang atau 65 % berjenis kelamin laki-laki dan 27 (dua puluh tujuh) orang atau 35 % berjenis kelamin perempuan. Adapun deskripsi pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada gambar 1.

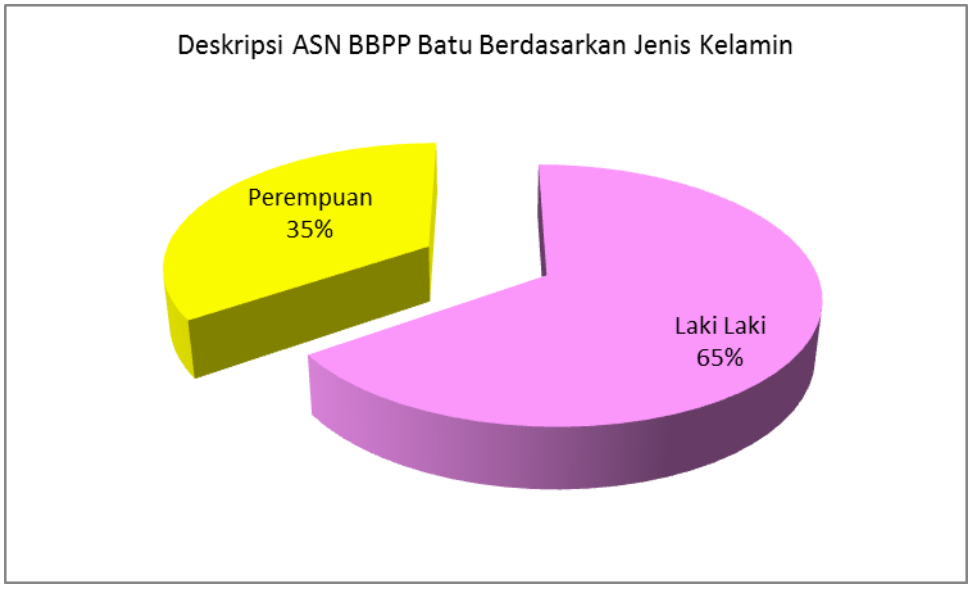

Gambar 1. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan jenis kelamin

**). Data Bagian Umum BBPP-Batu 31 Maret 2021*

2. Berdasarkan Golongan

Berdasarkan golongan, aparatur Peternakan di BBPP Batu terdiri dari golongan I sebanyak 1 (satu) orang atau 1,28%, golongan II sebanyak 22 (dua puluh dua) orang atau 28.21%, golongan III sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang atau 55.13%, dan golongan IV sebanyak 12 (dua belas) orang atau 15.38%. Sebagai berikut :

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	1	0	**1**
2	II	4	2	12	4	0	**22**
3	III	10	11	13	9	0	**43**
4	IV	8	3	1		0	**12**
Total		**22**	**16**	**26**	**14**	**0**	**78**

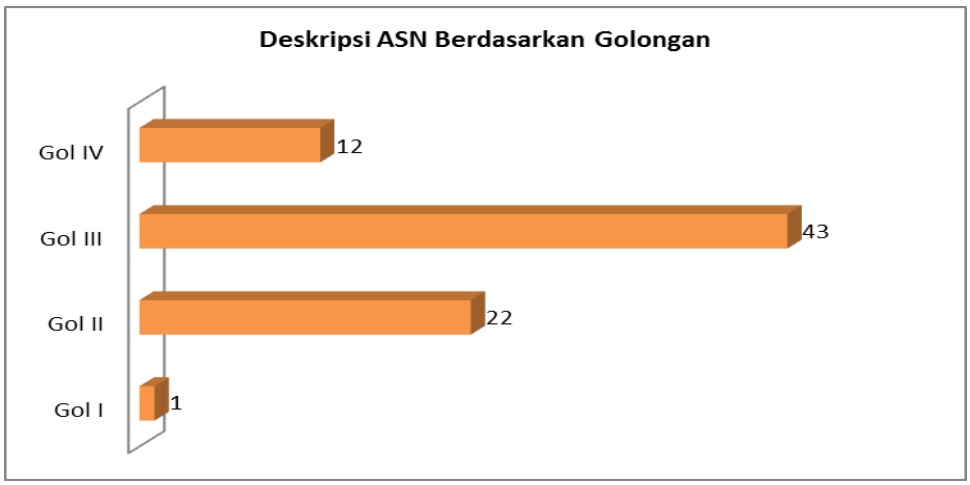

Gambar 2. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan golongan ruang kepangkatan

**). Data Bagian Umum BBPP-Batu s.d 31 Maret 2021*

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan, aparatur BBPP Batu yang berpendidikan SLTP sebanyak 1 (satu) orang atau 1,28 %, SLTA sebanyak 22 (dua puluh dua) orang atau 28.21%, D3 sebanyak 4 (empat) orang atau 5.31 %, D4 sebanyak 8 (delapan) orang atau 10,26%, S1 sebanyak 20 (dua puluh) orang atau 25.64%, S2 sebanyak 22 (dua puluh dua) orang atau 28.21% dan S3 sebanyak 3 (tiga) orang atau 1.28%. Sebagai berikut :

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	**S3**	1	0	**1**
2	**S2**	14	8	**22**
3	**S1**	12	8	**20**
4	**D4**	5	3	**8**
5	**D3**	4	0	**4**
6	**D2**	0	0	**0**
7	**D1**	0	0	**0**
8	**SLTA**	18	4	**22**
9	**SLTP**	1	0	**1**
10	**SD**	0	0	**0**
Jumlah		**54**	**24**	**78**

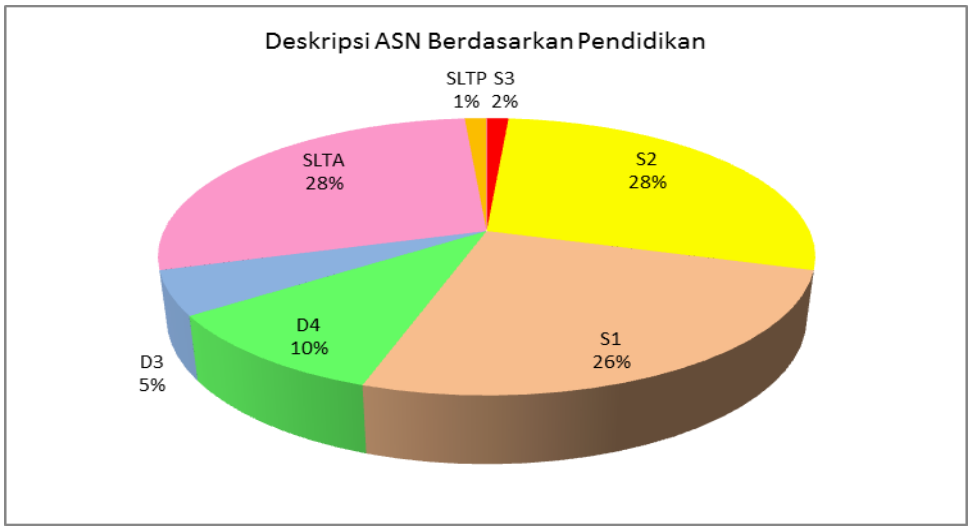

Gambar 3. Deskripsi aparatur BBPP Batu berdasarkan tingkat pendidikan

**). Data Bagian Umum BBPP-Batu s.d. 31 Maret 2021*

b. Potensi sarana dan prasarana

Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu berada di atas areal seluas 5 Ha dengan rincian, bangunan kantor seluas 2,1 Ha dan lahan praktek seluas 2.9 Ha. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan didukung oleh keragaan prasarana dan sarana pelatihan sebagai berikut :

a. Sarana

1) Instalasi sapi perah dan kambing perah
2) Instalasi sapi potong dan kambing potong
3) Instalasi ayam petelur dan ayam potong
4) Instalasi pengolahan susu dan pengujian susu
5) Instalasi pengolahan daging
6) Instalasi nutrisi dan pakan ternak
7) Instalasi kesehatan hewan dan kesmavet
8) Instalasi reproduksi
9) Instalasi pengolahan limbah
10) Rumah potong hewan
11) Perpustakaan.
12) Ruang arsip balai

b. Prasarana

1) Ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas audio visual, LCD Proyektor Multimedia, TV, *Whiteboard* dan AC yang dapat didesain untuk acara seminar, rapat, sarasehan, pertemuan, *entertainment*, dll, yang terdiri dari 6 (enam) ruang kelas dengan kapasitas 30 – 40 orang per kelas dan 1 (satu) ruang kelas studio serta Brizantha Convention Hall dengan kapasitas 400 orang.

2) Ruang perkantoran meliputi ruang kepala balai, ruang tamu/*lobby*, ruang bidang program dan evaluasi, ruang penyelenggaraan pelatihan, ruang umum terdiri dari ruang sub bagian kepegawaian dan rumah tangga, ruang sub bagian perlengkapan, ruang Subbag Keuangan, ruang panitera, serta ruang Widyaiswara.

3) Kamar dan guest house

Tabel 1. Daftar prasarana dan sarana Kamar Guest House BBPP

No	Nama Blok Kamar /Guest House	Jumlah Kamar (unit)	Kapasitas (org)	Jumlah kapasitas (org)
1	Bali Catle	20	1	20
2	Galus-Galus	20	2	40
3	Limousine	20	2	40
4	Ettawa	13	2	26
5	Grati	6	3	18
6	Brahman	6	4	24
7	Shorgum	6	2	12
8	Dewi	3	2	6
9	VIP	3	2	6
10	Dewa	5	2	10

**). Data Bagian Umum BBPP-Batu sd 31 Maret 2021*

4) Sarana penunjang, terdiri dari lapangan tenis, lapangan bulu tangkis, tenis meja, bilyard, Masjid At-Tarbiyah, rumah dinas, kebun percobaan/koleksi, rumah cacing, lahan rumput (atas dan bawah), tempat parkir mobil dan motor dan layanan internet 24 jam.

5) *Display* dan *outlet* sebagai Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) untuk sarana tempat pemasaran/*display* produk-produk hasil ternak seperti olahan susu, daging, telur dan hasil ikutannya dan juga sekaligus sebagai tempat konsultasi agribisnis serta untuk promosi kepada masyarakat umum.

1.3.2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi pada kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian dalam rangka peningkatan kompetensi sumberdaya aparatur dan non aparatur peternakan sebagai berikut:

Tidak ada permasalahan sampai dengan Triwulan I di BBPP Batu untuk kegiatan pelatihan tetapi adanya revisi DIPA ke dua kalinya pada penambahan anggaran membuat jadwal kegiatan mengalami perubahan, serta mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah output yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadual pelaksanaan. Meskipun perubahan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 2). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima.

1.4. Isu strategis

Identifikasi terhadap isu strategis dalam kurun waktu lima tahun ke depan memicu penyusunan strategis perkembangan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian. Isu strategis pembangunan pertanian, yaitu : a). pemenuhan kecukupan produksi pada komoditas strategis (padi, jagung, kedelai, tebu, daging sapi, cabe dan bawang merah) serta mengurangi ketergantungan terhadap impor; b). peningkatan daya saing produk dalam negeri untuk mengantisipasi pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, Indonesia memiliki peluang pasar; c). pemantapan dan peningkatan daya saing produk pertanian; d). diversifikasi pangan dalam upaya mengurangi konsumsi beras dan tepung

terigu; e). pengembangan produk herbal; f). peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani; g). regenerasi petani; serta h). pengembangan kelembagaan pelatihan bertaraf internasional. Hasil identifikasi isu strategis tersebut perlu dukungan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik aparatur maupun non aparatur agar lebih menguasai teknologi dan penerapan inovasi teknologi terbarukan pada 7 komoditas strategis yang menjadi target Kementerian Pertanian. Peningkatan kapasitas SDM tersebut dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap / kompetensi SDM pertanian melalui pendidikan dan pelatihan.

1.5. Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis organisasi yang menjadi bahan acuan analisis, terdiri dari aspek strategis internal dan eksternal baik yang bersifat positif maupun negatif. Aspek internal positif, yaitu kekuatan (*strength*) dan lingkungan internal negatif, yaitu kelemahan (*weaknesses*), sedangkan aspek eksternal positif, yaitu peluang (*opportunities*) dan aspek eksternal negatif, yaitu tantangan (*threats*). Secara rinci kelompok komponen tersebut, adalah:

1.5.1. Kekuatan (*strength*)

a. Memiliki program pelatihan berbasis kompetensi /c*ompetency based training* (CBT) plus;
b. Memiliki 6 (enam) jenis program pelatihan yang terakreditasi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
c. Mempunyai sarana dan prasarana utama pelatihan, yatu :
   - Terdapatnya 3 (tiga) unit instalasi laboratorium yaitu laboratorium teknologi hasil peternakan (THP) pengolahan susu, laboratorium Pakan dan laboratorium biogas;
   - Ternak Sapi, Kambing, Unggas dan lahan praktek;
   - Sarana kelas untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara pararel 4 –5 kegiatan;

- Asrama dengan kapasitas 220 orang dan ruang makan dengan kapasitas 300 orang;
- Fasilitas sport center.
- Gerai /outlet

d. Kompetensi widyaiswara di bidang peternakan yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang antara lain budidaya, teknologi pengolahan hasil peternakan, kesehatan hewan, serta agribisnis peternakan;
e. Pola, desain dan metodologi pelatihan yang tepat sesuai kebutuhan sasaran calon peserta dengan inovasi teknologi atau berbasis elektronik;
f. Jejaring kerjasama yang baik dengan lembaga, instansi, praktisi dan petani sukses, digunakan sebagai lokasi praktek lapangan maupun magang serta narasumber/fasilitator/ instruktur;
g. Sebagai tempat uji kompetensi (TUK) sertifikasi profesi bagi penyuluh Peternakan/PP – PNS dan sertifikasi bagi petani peternakan.
h. Mempunyai tenaga penyelenggara pelatihan yang tersertifikasi *management of training* (MOT) dan *training of course* (TOC) oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN);
i. Penggunaan website sudah merata di Balai sehingga memungkinkan untuk pengembangan pelatihan berbasis Informasi Teknologi (IT).

1.5.2. Kelemahan (*weaknesses*)

a. Belum seluruh pelatihan, dilaksanakan dengan metoda/pola pelatihan berbasis kompetensi *competency based training* (CBT), sehingga pengembangan model pelatihan belum maksimal;
b. Penataan pengembangan kelembagaan belum sepenuhnya mengacu pada *master plan* dan *road map* pengembangan balai;
c. Terbatasnya lahan praktek di BBPP Batu;

d. Terbatasnya sarana dan prasarana balai sebagai tempat uji kompetensi (TUK) khususnya untuk sertifikasi petani peternakan dalam menghadapi MEA.

1.5.3. Peluang (*opportunities*)

a. Masih banyaknya sasaran kegiatan dan peserta pelatihan baik aparatur dan non aparatur serta generasi muda pertanian peternakan yang memerlukan pelatihan sesuai kebutuhan/spesifik lokasi;
b. Kebutuhan terhadap tenaga yang tersertifikasi oleh perusahaan yang bergerak di sektor pertanian peternakan dalam rangka menghadapi MEA;
c. Masih banyaknya penyuluh pertanian dan tenaga fungsional RIHP lainnya untuk meningkatkan jenjang karirnya melalui pelatihan fungsional yang harus diikuti sebagai persyaratannya;
d. Banyaknya *stakeholder* yang ingin bekerja sama dalam hal pelatihan teknis, profesi dan fungsional serta magang keahlian baik di bidang pengolahan hasil ternak dan budidaya peternakan maupun lainnya;
e. Adanya lembaga diklat daerah, Balai Diklat Pertanian (BDP) dan lembaga pelatihan/magang swadaya (P4S) yang menjadi binaan/mitra, untuk dikembangkan dan diberdayakan.

1.5.4. Tantangan (*threats*)

a. Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia Peternakan karena berdampak terhadap lingkungan, produktifitas dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi terhadap perubahan iklim yang berdampak sistemik. Kurangnya informasi tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian peternakan dalam skala makro, sehingga sering mengalami resiko gagal panen;

b. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan dan sumberdaya penyelenggara pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat nasional dan internasional;
c. Adanya tuntutan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi melalui kualifikasi manajemen yang akuntabel;
d. Perencanaan ditetapkannya/ditentukannya Balai pelatihan berskala internasional;
e. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional di luar widyaiswara untuk proporsionalitas tenaga SDM struktural dan fungsional dengan perbandingan 1:3;
f. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan mulai 31 Desember 2015 merupakan kesempatan yang baik bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik atau kompeten sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

1.6. Dukungan Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2021, BBPP Batu memperoleh alokasi anggaran senilai **Rp. 24.783.555.000,-** Anggaran tersebut selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan anggaran di Kementerian Pertanian. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, tahun 2020 BBPP Batu mempunyai tugas melaksanakan kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian, maka dalam pencapaian sasaran dengan sejumlah target komponen yang telah ditetapkan yaitu: 1) Koordinasi sebanyak 14 Kegiatan; 2) Penumbuhan dan Penguatan P4S sebanyak 11 unit; 3) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebanyak 1 Unit; 4) Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian sebanyak 30 orang; 5)Pelatihan Bidang Pertanian dan dan Perikanan Mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian sebanyak 3.330 orang; 6) Program Dukungan Manajemen sebanyak 1 layanan; dan 7) Layanan Perkantoran sebanyak 1 layanan.

Tahun Anggaran 2021 BBPP Batu memperoleh anggaran sebesar **Rp.23.352.461.000,-** (Dua puluh tiga milyar tiga ratus lima puluh tiga juta empat ratus enam puluh satu ribu rupiah) yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Namun pada periode Triwulan I terjadi revisi anggaran menjadi **Rp.16.654.176.000,-** (Enam belas milyar enam ratus lima puluh empat juta seratus tujuh puluh enam ribu rupiah) Kemudian periode Triwulan II telah terjadi revisi anggaran sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada Revisi II menjadi **Rp 22.539.396.000,-** (Dua puluh dua milyar lima ratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu rupiah)

Seiring perubahan anggaran pada Revisi II DIPA, maka dilakukan pembaruan Perjanjian Kinerja yang di tandatangani pada tanggal 30 Maret 2021. Data perubahan dan penyesuaian anggaran serta output kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian selengkapnya tersaji pada lampiran 3. Dengan demikian sampai dengan Triwulan I tahun 2021, DIPA BBPP Batu Jatim telah mengalami revisi sebanyak sebanyak 2 (dua) kali sejak ditetapkannya DIPA awal.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategi (Renstra)

Rencana strategi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tahun 2021 - 2024 disusun dengan visi, misi, kebijakan, program dan kegiatan sebagai berikut :

2.1.1. Visi

Visi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu selama 5 tahun kedepan (2021-2024) adalah "Menjadi lembaga pelatihan berkualitas untuk mewujudkan SDM Peternakan yang professional dan berdaya saing".

2.1.2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi, Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu menetapkan misi sebagai berikut :

a. Mengembangkan program pelatihan peternakan berbasis kompetensi dan daya saing serta mengembangkan jejaring kerjasama dan kemitraan usaha komoditas pertanian peternakan melalui pelayanan pelatihan pertanian peternakan berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
b. Mengembangkan sistem pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelatihan sebagai bahan rekomendasi pimpinan dan melakukan pengendalian internal yang akurat, kredibel dan akuntabel;
c. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur pertanian peternakan berbasis kompetensi dan berdaya saing sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) ;
d. Mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian peternakan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) serta berdaya saing;
e. Mengembangkan kompetensi dan profesionalisme ketenagaan Peternakan untuk mendukung pengembangan kawasan Peternakan bioindustri menuju peningkatan dan kesejahteraan petani;

f. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktifitas instalasi usahatani;
g. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;
h. Melakukan peningkatan intensitas kerjasama dan promosi terutama bagi instansi yang prospektif dan sudah pernah bekerjasama dengan pihak BBPP Batu

2.1.3. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu selama lima tahun kedepan, adalah :

a. Meningkatnya kualitas program pelatihan pertanian berbasis kompetensi dan daya saing dengan penyediaan sistem informasi terintegrasi serta peningkatan kepercayaan masyarakat melalui pelayanan pelatihan peternakan berkualitas dan konsultasi usahatani yang prima;
b. Meningkatnya kualitas dan efektifitas sistem pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pengendalian internal secara akurat, kredibel dan akuntabel;
c. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan fungsional bagi aparatur peternakan berbasis kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI);
d. Meningkatnya kualitas teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan bagi non aparatur pertanian sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja (SKK) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) .
e. Meningkatnya kompetensi ketenagaan yang berdaya saing dan bermartabat;
f. Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana pelatihan serta produktivitas instalasi agribisnis;
g. Meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem administrasi dan manajemen.

2.1.4. Kebijakan dan Strategi

Untuk mencapai sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditetapkan selama periode 2021 - 2024, maka ditetapkan :

a. Kebijakan Balai
   - Pemberdayaan peran dan fungsi BPP sebagai pusat koordinasi program dan kegiatan;
   - Peningkatan daya saing dan kinerja Balai;
   - Pelatihan, permagangan dan pendampingan diarahkan untuk meningkatkan daya saing, nilai tambah, ekspor dan substitusi import;
   - Pelatihan diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan terutama di perdesaan serta peningkatan ekspor hasil pertanian peternakan;
   - Pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian peternakan diarahkan pada peningkatan kompetensi yang berdaya saing;
   - Pelatihan diarahkan pada penguatan kemitraan antara petani dan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran dan aksesibilitas terhadap teknologi, sumber pembiayan serta informasi pasar dan akses pasar;
   - Penyediaan sarana prasarana penunjang untuk mendukung pelaksanaan pelatihan yang baik;
   - Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel.

b. Strategi Balai
   - Standarisasi mutu pelayanan kepelatihan, melalui akreditasi Lembaga Pelatihan, menuju ISO 14001:2004 dan ISO 17025, peningkatan ISO 9001:2015;
   - Peningkatan sarana dan prasarana Balai secara optimal;
   - Pengembangan dan pemberdayaan P4S, dengan klasifikasi, pembinaan dan penguatan P4S;
   - Peningkatan kapasitas widyaiswara dan tenaga kepelatihan, dengan peningkatan profesionalisme widyaiswara dan petugas melalui magang, workshop, seminar, kajian dalam dan luar negeri;
   - Sertifikasi tenaga kepelatihan melalui MOT dan TOC;
   - Pemantapan sistem pelatihan berbasis kompetensi, yang mendukung swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, dengan sistem CBT dan CBT plus sesuai SKK dan SKKNI.

c. Strategi Pelayanan Kerjasama

- Peningkatan kinerja pelayanan kerjasama (kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan) sesuai tugas fungsi aparatur lingkup BBPP;
- Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan kerjasama;
- Penilaian indeks kepuasan masyarakat secara periodik;
- Standarisasi persyaratan pelayanan teknis dan administrasi kerjasama yang diperlukan;
- Penetapan biaya pelayanan kerjasama yang transparan, akurat dan akuntabel;
- Peningkatan kenyamanan sarana prasarana dan keamanan lingkungan;
- Penyiapan 1 (satu) unit kerjasama international.

2.1.5. Program dan Kegiatan BBPP Batu

Sesuai dengan rencana strategis Kementerian Peternakan 2021-2024 setiap unit eselon I Kementerian Pertanian hanya mempunyai 1 (satu) program. Program Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu mengacu pada program Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yaitu Program "Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian". Program tersebut diimplementasikan ke dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : (a). Penataan dan pemantapan kelembagaan pelatihan; (b). Peningkatan profesionalisme ketenagaan pelatihan pertanian; (c). Peningkatan kualitas penyelenggaraan pelatihan; dan (d). Peningkatan kualitas program dan kerjasama pelatihan pertanian/peternakan. Keempat kegiatan tersebut masing-masing diimplemantasikan pada sub-sub kegiatan.

Pada kegiatan "Penataan dan Pemantapan Kelembagaan Pelatihan", diimplementasikan pada 7 (tujuh) sub kegiatan, yaitu : (a). akreditasi program pelatihan; (b). klasifikasi dan pembinaan lembaga pelatihan swadaya; (c). fasilitasi pengembangan lembaga pelatihan Peternakan menjadi LDP dan TUK; (d). pengembangan inkubator agribisnis sebagai pusat pelayanan jasa konsultasi agribisnis; (e). pengembangan master plan sarana dan prasarana pelatihan; (f). pengembangan sistem administrasi, manajemen dan tata kelola rumah tangga; dan (g). pengembangan sistem informasi, promosi dan publikasi.

Pada kegiatan "Peningkatan Profesionalisme Ketenagaan Pelatihan Pertanian", dimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). peningkatan jumlah dan mutu widyaiswara dan tenaga kediklatan; (b). peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial bagi tenaga kediklatan; dan (c). peningkatan profesionalisme widyaiswara, tenaga kediklatan dan instruktur P4S.

Pada kegiatan "Peningkatan kualitas Penyelenggaraan Pelatihan", diimplementasikan pada 4 (empat) sub kegiatan, yaitu : (a). pengembangan pedoman dan materi pelatihan Peternakan melalui kegiatan SKK/SKKNI; (b). pengembangan pelatihan teknis agribisnis dan kewirausahaan bagi Penyuluh Pertanian PNS, RIHP non Penyuluh Pertanian dan petugas lainnya lingkup pertanian berbasis kompetensi kerja; (c). pengembangan pelatihan dan permagangan teknis agribisnis dan kewirausahaan berbasis kompetensi kerja; bagi penyuluh swadaya, instruktur/pengelola P4S, pengurus Gapoktan dan kelembagaan petani lainnya; dan (d). peningkatan mutu penyelenggaraan pelatihan berdasarkan standar internasional (ISO).

Pada kegiatan "Pengembangan Kualitas Program dan Kerjasama Pelatihan Pertanian", diimplementasikan pada 3 (tiga) sub kegiatan, yaitu : (a). penyusunan rencana program pelatihan; (b). pengembangan data base pelatihan pertanian pertanian / peternakan; dan (c). pengembangan kerjasama pelatihan dalam dan luar negeri. Selain ketiga sub kegiatan tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelayanan dan kompetensi BBPP Batu dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian peternakan, dilaksanakan juga kegiatan sebagai berikut :

a. Pengiriman widyaiswara dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian peternakan;
b. Pengiriman tenaga pelatihan dalam rangka kerjasama pelatihan pertanian peternakan ;
c. Pengembangan pelatihan dan permagangan bertaraf internasional pada lembaga pelatihan pertanian peternakan;
d. Peningkatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program pelatihan pertanian peternakan dengan instansi terkait di pusat dan daerah.

2.2. Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peratutan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN & RB) No. 53 / 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui PK terwujudkan komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia. Kinerja disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Sesuai dengan kedua peraturan yaitu Perpres No. 29/2014 dan Permen PAN&RB No. 53/2014 tersebut, perjanjian kinerja BBPP Batu tahun 2021 beriisikan indikator kinerja utama beserta targetnya, dimana indikator kinerja tersebut memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*attainable*), berjangka waktu tertentu (*time bound*) dan dapat dipantau dan dikumpulkan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dokumen PK BBPP Batu merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara Kepala Badan PPSDMP dan Kepala BBPP Batu untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumberdaya yang dimiliki oleh instansi. Adapun PK BBPP Batu Tahun 2021 tersaji pada tabel 4.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
1.	Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	75 %	%
2	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.91	Nilai
3	Terwujudnya Birokrasi BBPP Batu yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Penilaian Mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Batu	33.25	Nilai
4	Terkelolanya anggaran BBPP Batu yang akuntabel dan berkualitas	Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan BBPP Batu yang ditindak lanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh itjen	91	%
		Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu	91	%

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA ORGANISASI

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Pengukuran kinerja merupakan alat untuk menilai keberhasilan dan kegagalan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan demi tercapainya visi dan misi instansi pemerintah. Dokumen penetapan kinerja merupakan tolok ukur perencanaan, yang menjadi materi utama untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja sebuah instansi.

Gambaran kinerja BBPP Batu Tahun 2021 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun.

Indikator kinerja yang diukur dibedakan atas 2 (dua) jenis indikator, yaitu *lead indicator* dan *lag indicator*. *Lead indicator* adalah indikator yang pencapaiannya dibawah kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator proses atau indikator aktifitas, sedangkan *lag indicator* adalah indikator yang pencapaiannya diluar kendali organisasi. Indikator ini juga dikenal dengan istilah indikator *output* atau indikator *outcome*. Berdasarkan ketentuan pada peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 196/PMK.02/2015 tentang perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 143/PMK.02/2015 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran, maka jenis Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pimpinan Kementerian/Lembaga adalah *outcome/impact* (*lag indicator*). Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) eselon I harus menggunakan jenis indikator *outcome/output*, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) eselon II harus menggunakan jenis indikator *output*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka Perjanjian Kinerja (PK) Menteri hingga Eselon II menggunakan *lag indicator*.

3.2. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021

BBPP Batu telah menetapkan standar kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu pada awal tahun 2021, yang merupakan penjabaran dari Renstra Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tahun 2021 - 2024. Standar tersebut dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) Kepala Balai, yang telah ditandatangani pada Bulan Maret 2021.

PK tersebut berisi sasaran strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) serta target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2021.

Evaluasi kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tidak hanya menganalisis perbandingan antara target dengan realisasi kinerja, namun secara sistematis juga mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya perbaikan kinerja BBPP Batu sehingga peningkatan kinerja secara berkesinambungan (*continous improvement*) dapat terwujud. Pencapaian kinerja BBPP Batu pada tahun 2021 secara ringkas disajikan pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil pengukuran kinerja BBPP Batu tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi				
			TW I	TW II	TW III	TW IV	Rata-rata Tahun 2021
Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Pertanian Nasional	Persentase Sumber Daya Manusia yang meningkatan kapasitasnya	75 %	75 %				75
Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.91	3.				3.91
Terwujudnya Birokrasi BBPP Batu yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BBPP Batu	33.25	33.25				33.25
Terkelolanya anggaran BBPP yang akuntabel dan berkualitas	1. Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan BBPP yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal	91 %	91 %				91 %
	2. Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan BBPP	91%	91 %				91%

Berdasarkan pengukuran kinerja yang tersaji pada tabel 5 terdapat 5 (lima) sasaran kegiatan yang harus dicapai Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu pada tahun 2021, Capaian keempat sasaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Sasaran kegiatan "Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional"**

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan Pelatihan Mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian serta Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian merupakan upaya BBPP Batu mendukung program aksi BPPSDMP tahun 2020 – 2024 yaitu: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani); (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial; dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Capaian Indikator Kinerja Persentase SDM yang meningkat kapasitasnya melalui Pelatihan Vokasi, Tematik dan Teknis Peternakan yaitu 240 orang dari jumlah SDM yang mengikuti pelatihan sebanyak 240 orang. Sedangkan capaian SDM yang tersertifikasi melalui Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian masih 0 orang dari jumlah SDM yang mengikuti sertifikasi dan uji kompetensi sebanyak 30 orang di jadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021.

Pada sasaran kegiatan "Meningkatnya kualitas SDM dan Kelembagaan Pertanian Nasional" diukur dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya. Hasil penilaian (assessment) peserta pelatihan pertanian dan uji kompetensi disektor pertanian, sumber data bidang penyelenggara diklat. Sampai dengan triwulan I realisasi peserta pelatihan sebanyak 240 orang non aparatur dari target 240 orang.

Realisasi peserta bimbingan teknis peningkatan kompetensi petani dan penyuluh pertanian sebanyak 19 angkatan dengan jumlah 1900 orang dari target bimtek sebanyak 20 angkatan dengan total keseluruhan 2000 peserta, adapun 1 angkatan bimtek sebanyak 100 orang peserta dengan jadwal tanggal 1 April 2021

Sasaran Kegiatan (SK1): Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK): Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya sebesar 75 %.

- Untuk menghitung Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya dihitung rata-rata dari :

  Rumus :

  Nilai ((Σ SDM pertanian yang menerapkan materi pelatihan) : (Σ total SDM yang mengikuti pelatihan pertanian) x 100%)
- Maka data capaian yang ada di BBPP Batu
- 240 : 240 x 100 = 100

2. **Sasaran kegiatan "Terwujudnya Birokrasi BBPP Batu yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima"**

BBPP Batu melaksanakan PMPRB mengacu pada 8 area perubahan yaitu: 1) Mental Aparatur, terciptanya budaya kerja yang positif bagi birokrasi yang melayani, bersih dan akuntabel; 2) Organisasi, oraganisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran; 3) Tatalaksana, sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*; 4) Peraturan perundang-undangan, regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih, dan kondusif; 5) Sumber Daya Manusia Aparatur, SDM Aparatur yang berintegritas, netral, kompeten, mampu, profesional, berkierja tinggi dan sejahtera; 6) Pengawasan, meningkatnya penyelenggaraan pemerintah yang bebas KKN; 7) Akuntabilitas, meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi; 8) Pelayanan Publik, pelayanan yang prima sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat.

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut, maka nilai PMPRB yang dicapai yaitu 33.25 sesuai target capaian sebesar 33,25 dengan kategori **A (Sangat Berhasil)**.

3. **Sasaran kegiatan "Terkelolanya anggaran BBPP Batu yang akuntabel dan berkualitas"**

Pada sasaran kegiatan " Terkelolanya anggaran BBPP Batu yang akuntabel dan berkualitas" diukur menggunakan indikator kinerja kegiatan "Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan BBPP Batu yang ditindak lanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh itjen".

a. Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang di berikan oleh Inspektorat Jenderal.

Inspektorat Jenderal selaku unit kerja pengawasan yang selalu berupaya meningkatkan penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam rangka reformasi birokrasi untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN, meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat, dan meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi. Sampai dengan akhir Triwulan I tahun 2021, BBPP Batu telah **100%** menindaklanjuti rekomendasi ITJEN atas laporan keuangan BBPP atau **Sangat Berhasil** karena melampaui target **91%**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa laporan keuanganBBPP Batu senantiasa disajikan sesuai dengan SAP.

b. Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jatim.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan suatu lembaga Negara yang dikhususkan untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Hasil setiap pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK disusun dan disajikan dalam laporan hasil pemeriksaan (LHP) segera setelah kegiatan pemeriksaan selesai. Pemeriksaan keuangan akan menghasilkan opini.

Pemeriksaan kinerja akan menghasilkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi, sedangkan pemeriksaan dengan tujuan tertentu akan menghasilkan kesimpulan. Laporan Hasil Pemeriksaan yang dilakukan berfungsi untuk meminimalisir penyalahgunaan keuangan, mencegah gejala korupsi dan sebagai alat bukti yang cukup kuat dalam penanganan tindak pidana korupsi.

Sampai dengan akhir Triwulan I tahun 2020, BBPP Batu telah **100%** menindaklanjuti temuan pemeriksaan BPK atas pengelolaan keuangan BBPP Batu atau **Sangat Berhasil** karena melampaui target **91%** pada tahun anggaran 2021. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan BBPP Batu senantiasa dilaksanakan secara akuntabel dan reliabel.

Sumber data dari bagian umum Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu tahun 2021.

3.3. Perbandingan Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 dengan Target Renstra 2021 – 2024

Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2021 disajikan pada tabel 6

Tabel 6. Capaian kinerja BBPP Batu tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian
Mantapnya sistem pelatihan Peternakan dalam meningkatkan kompetensi aparatur Peternakan dan non aparatur Peternakan, daya tarik Peternakan bagi tenaga kerja muda, pelibatan perempuan petani/pekerja dan inkubator agribisnis mendukung kedaulatan swasembada pangan	**Jumlah aparatur dan non aparatur Peternakan yang meningkat kompetensinya**	**300 orang**	**240 Orang**	**80**
	1. Jumlah aparatur Peternakan yang meningkat kompetensinya	30	0	0
	2. Jumlah non aparatur Peternakan yang meningkat kompetensinya	270	240	88.8
	Jumlah kelembagaan pelatihan pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	**11 unit**	**0unit**	**0**
	1. Jumlah kelembagaan pelatihan Peternakan yang difasilitasi dan dikembangkan	1 unit	1 unit	0
	2. Jumlah kelembagaan pelatihan milik petani (P4S) yang diklasifikasi dan dikembangkan kelembagaannya	10 unit	- unit	0

Tahun 2021 merupakan tahun awal Renstra 2021 - 2024, artinya pada tahun kelima (tahun 2024) target sasaran yang tercantum didalam Renstra harus tercapai maksimal 100%. Adapun capaian kinerja tahun 2021 sampai dengan 2024 dibandingkan dengan Renstra 2021 - 2024 tersaji pada tabel 9.

Tabel 7. Perbandingan capaian kinerja tahun 2021 sampai dengan 2024

Indikator Kinerja		Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
1	Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya	60 %	60	100	75%	75		75%			75%			75%		
2	Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.91	3.91		3.91	3.91		3.91			3.91					
3	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BBPP Batu	94.45	94.45	100	33.25	33.25		33.25			33.25			33.25		
4	Persentase rekomendasi reviu laporan keuangan BBPP Batu yang ditindak lanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh	80%	80	100	91%	91		91 %			91 %			100 %		

	itjen															
5	Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan BBPP	91%	91 %													

3.4. Realisasi Anggaran

Untuk melaksanakan program peningkatan penyuluhan dan pelatihan pertanian tahun 2021, BBPP Batu memperoleh alokasi anggaran senilai Rp. 25.083.555.000-, yang digunakan untuk membiayai kegiatan - kegiatan Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu. Sampai dengan triwulan pertama 2021, realisasi anggaran BBPP Batu sebesar Rp. 4.603.234.065; atau 18.35 % dengan sisa anggaran senilai Rp 20.480.320.935; (Maret 2021)

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka secara proporsional angka realisasi serapan anggaran pada tahun 2021 tampak naik. Adapun perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu selama 5 tahun terakhir seperti tampak pada tabel 8.

Tabel 8. Perkembangan realisasi serapan anggaran BBPP Batu tahun 2016 sampai dengan tahun 2021

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	%
2016	24.791.237.000	23.382.859.917	94.32
2017	20.351.745.000	20.111.897.261	98.82
2018	20.418.626.000	20.198.215.634	98.92
2019	22.091.645.000	20.708.541.520	98.27
2021	25.083.555.000	4.603.234.065	18,35

Dari tabel 11 diketahui bahwa pagu anggaran BBPP Batu tahun 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran DIPA BBPP Batu yang terbesar berada pada tahun 2021 (Rp. 25.083.555.000), sedangkan anggaran terkecil pada tahun 2017 (Rp. 20.351.745.000). Sedangkan secara prosentase realisasi anggaran terkecil pada tahun 2016 (94.32%) tertinggi pada tahun 2018 (98.92%) Untuk realisasi anggaran tahun 2021 masih menunggu penyelesaian pada akhir desember 2021

Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggaran BBPP Batu Tahun 2021
(sampai dengan bulan Maret 2021)

Kode	Indikator Sasaran Program	Target /Pagu	Realisasi	%
018.10.13	Koordinasi	2,771,000,000	1,361,023,124	49.117
1810.AEA.001	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan	6,925,825,000	171,849,400	2.481
1810.SCC.005	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian	78,000,000	-	0.000
1810.PDI.001	Penumbuhan dan Penguatan P4S	386,000,000	-	0.000
1810.BDB.001	Sarana Bidang Pertanian Kehutanan dan Lingkungan Hidup	860,000,000	46,264,000	5.380
1810.CAG.003	Layanan Perkantoran	11,518,710,000	2,075,166,374	18.016

Tabel 12 menunjukkan bahwa presentase capaian target pagu anggaran BBPP Batu tahun 2021 tertinggi pada Layanan Dukung Manajemen Satker 27,41 % sedangkan terendah adalah Layanan Sarana dan Prasarana Internal 13 % untuk sertifikasi belum terealisasi menunggu jadwal yang akan dilaksanakan bulan September 2021.

3.5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian realisasi anggaran BBPP Batu triwulan I tahun 2021 sebesar RP. 4.603.234.064,- atau (18.35%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 25.083.555.000,-. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Direktur Anggaran No: PER-2/AG/2017 tanggal 29 Juni 2018 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, bahwa pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah

anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan.

Sedangkan pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pelaksanaan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L difasilitasi melalui aplikasi Sistem Monitoring Kinerja Anggaran Terpadu (SMART).

3.6. Capaian Kinerja BBPP Batu Tahun 2021 Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 214/PMK.02/2017 tanggal 29 Desember 2017 dalam Aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu)

Menurut PMK 214 tahun 2017, capaian kinerja satuan kerja diukur dengan 4 indikator, yaitu 1). Penyerapan anggaran; 2). konsistensi penyerapan anggaran dengan perencanaan; 3). Capaian keluaran kegiatan; dan 4). Efisiensi. Dari keempat indikator tersebut sesuai aplikasi SMART yang telah tersaji pada gambar 9 di atas, capaian kinerja BBPP Batu tahun 2021 sebesar 18,35% dengan kategori "baik". Adapun capaian masing-masing indicator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Realisasi anggaran BBPP Batu triwulan I tahun 2021 sebesar 18,35% atau sebesar Rp. 4.603.234.065,- dari pagu anggaran sebesar Rp. 25.083.555.000-;
b. Capaian keluaran kegiatan sebesar 100%.

   Capaian keluaran (output) kegiatan dilakukan dengan menghitung rata-rata ukur secara geometric dari perkalian antara perbandingan realisasi dan target volume keluaran dengan rata-rata ukur secara geometric perbandingan antara capaian dan target indikator.

3.7. Hambatan dan Kendala

Secara umum pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2021 sudah berjalan lancar, namun masih mengalami hambatan/kendala, yaitu:

1. Revisi DIPA sebanyak 3 (sembilan) kali dan revisi POK sebanyak 1 (satu) kali pada tahun anggaran 2021 mengakibatkan beberapa perubahan penting pada jumlah *output* yang dihasilkan, jenis kegiatan dan jadual pelaksanaan. Meskipun pengurangan anggaran berpengaruh terhadap capaian output, namun disisi lain revisi anggaran juga merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan anggaran yang tersisa secara optimal;
2. Renstra BBPP Batu tahun 2021 - 2024 belum disosialisasikan dan dibahas secara umum di BBPP Batu menunggu renstra Puslatan untuk di jabarkan kepada UPT dibawahnya;

3.8. Rencana Aksi

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala sebagaimana diuraikan di atas, maka upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja, yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegrasi pada setiap kegiatannya, serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal;
2. Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas;
3. Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima;
4. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai;
5. Untuk meningkatkan kualitas hasil pelatihan, perlu didukung desain, pola dan metodologi pelatihan yang sesuai dengan SKK/SKKNI;
6. Perlunya sosialisasi PK Kepala BBPP Batu tahun 2021 kepada seluruh pejabat struktural dan pejabat fungsional widyaiswara, karena untuk tahun 2021 penilaian kinerjanya berdasarkan berdasarkan capaian fisik *output* kegiatan.

BAB IV
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) BBPP Batu tahun 2021, merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi BBPP Batu selama tahun 2021. Pada tahun bersangkutan, BBPP Batu mempertanggungjawabkan target-target pencapaian sasaran kegiatan yang telah disepakati oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Peternakan dan Kepala BBPP Batu dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Adapun dari pengukuran kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat pada realisasi serapan anggaran mencapai 18,35% atau sebesar Rp 4,603,234,065,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 25.083.555.000,;

B. Rencana Tindak Lanjut

Menindaklanjuti permasalahan yang ada maka langkah antisipasi yang dapat dilakukan pada tahun yang akan datang adalah 1). Penyempurnaan Rencana Strategis sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dan tetap mengacu pada renstra Pusat Pelatihan Pertanian; 2). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi internal agar pelaksanaan kegiatan berjalan solid dan terintegritas pada setiap kegiatannya serta penyerapan anggaran terealisasi secara optimal; 3). Segera menyusun jadwal palang kegiatan secara lebih cermat setelah DIPA diterima; 4). Menyusun perencanaan anggaran secara lebih cermat, teliti dan cerdas; 5). Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah di wilayah kerja untuk mendukung keberhasilan program/kegiatan Balai; Dengan mempertahankan capaian kinerja sampai dengan Triwulan I tahun 2021, disertai dengan antisipasi permasalahan yang sama di tahun mendatang, serta mampu meningkatkan capaian kinerjanya.

Batu, 31 Maret 2021
Kabid Program dan Evaluasi

Nurul Qomariyah, S.Sos., M.Si
NIP 196910232002122001

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3, RAGUNAN PASAR MINGGU, JAKARTA 12550 KOTAK POS 7214/JKSPM
TELEPON (021) 7815380 - 7815480, FAKSIMILE (021) 7804386
SITUS : www.bppsdmp.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wasis Sarjono
Jabatan : Kepala Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dedi Nursyamsi
Jabatan : Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Batu, 16 April 2021

Pihak Kedua

Dedi Nursyamsi

Pihak Pertama

Wasis Sarjono

Lampiran II

Nilai IKM Triwulan I

- Responden sebanyak 46 orang
- Terdiri Laki Laki 25 orang dan Perempuan 21 Orang
- Nilai IKM 98

Sebagai berikut :

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) BATU

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN MARCH 2021

NILAI IKM
98

NAMA UNIT :	BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN (BBPP) BATU							
RESPONDEN								
JUMLAH	:	46	Orang					
JENIS KELAMIN	:	L	:	25	Orang	P	:	21	Orang
PENDIDIKAN	:	SD	:	-	Orang			
		SLTP	:	-	Orang			
		SLTA	:	25	Orang			
		DI/DII/DIII	:	7	Orang			
		S1	:	11	Orang			
		S2 Keatas	:	3	Orang			

Periode Survey: 01 Jan 2021 s/d 30 Mar 2021

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00 B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60 D (Tidak Baik) : 25 - 64.99